

ROBUNGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA BERMAKNA KONOTATIF DAN
KONOTATIF, DAN MENGGUNAKANNYA DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS II MTsN JEMBER 3 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 1998/1999

KARYA ILMIAH



Oleh

Haris Kusmawan

NIM. 980210402342

Aksi	17-05-98	Kelas	5
Terima	17-05-98		
No. Urut	100235376		
			9/0-07
			Kus
			h e

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2000



HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KATA
BERMAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF, DAN
MENGGUNAKANNYA DALAM KALIMAT BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS II MTsN JEMBER 3
TANGUUL TAHUN PELAJARAN 1998/1999

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Penyetaraan S.1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh :

Nama Mahasiswa : HARIS KUSMAWAN
NIM : 980210402342
Angkatan Tahun : 1998
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tgl. Lahir : Banyuwangi, 26 Juni 1970
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa Seni /
Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing


Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 131 286 066

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 19 Oktober 2000
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Penguji I,



Drs. Mujji, M.Pd.
NIP. 131 658 397


Penguji II,



Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 131 286 066

Mengetahui
Dekan



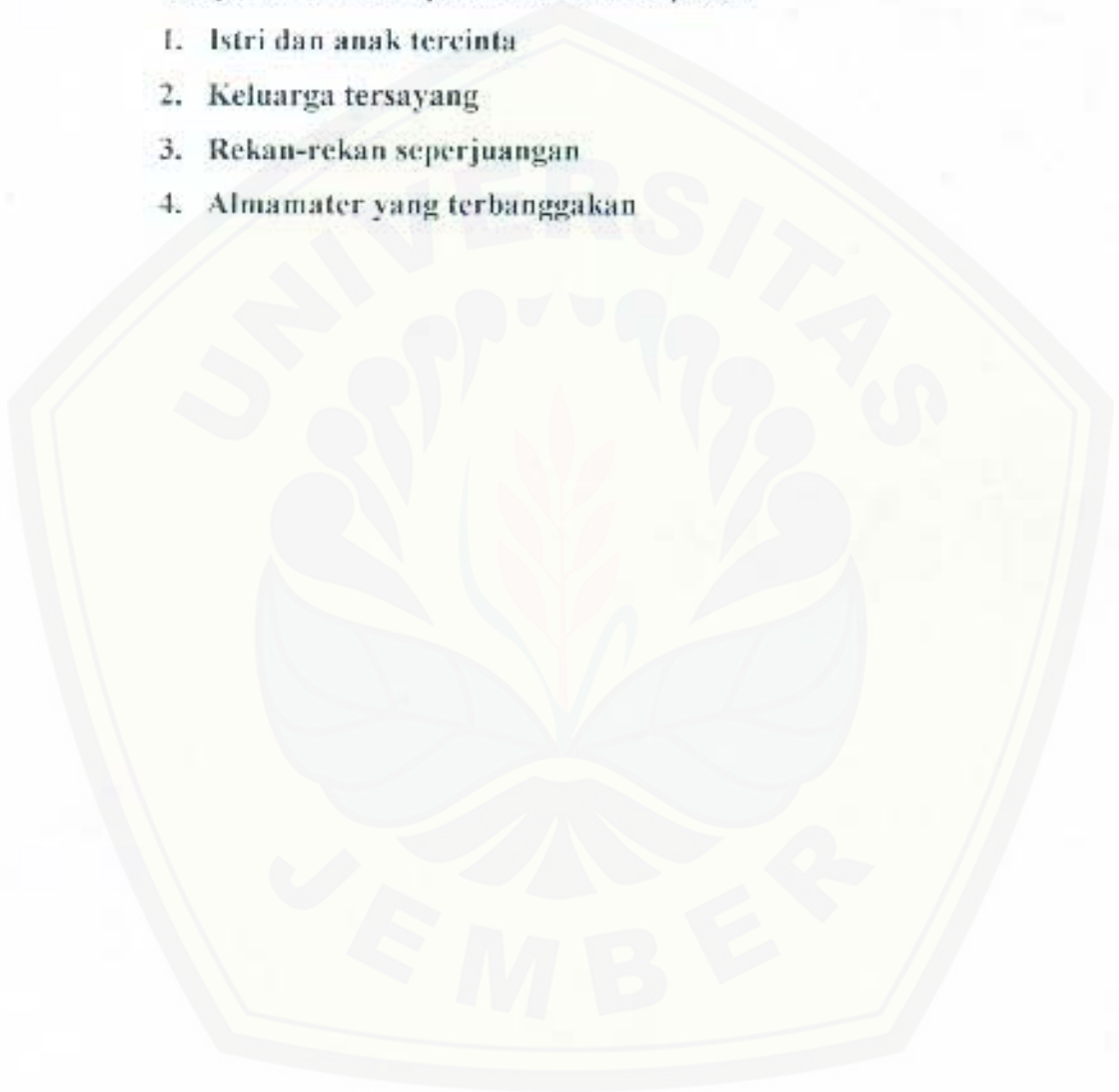

Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
NIP. 131 274 727

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ①
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ②

MOTTO : “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”
(QS. AL. INSYIRAH : 6 – 7)

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada :

1. Istri dan anak tercinta
2. Keluarga tersayang
3. Rekan-rekan seperjuangan
4. Almamater yang membanggakan



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya karya ilmiah ini dapat diselesaikan

Penyelesaian karya ilmiah ini, penulis memperoleh dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember;
4. Kepala Perpustakaan beserta staff;
5. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
6. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Pembimbing; dan,
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karay tulis ini sebagai karya yang masih dalam proses belajar sehingga terdapat beehagai kekurangan dan kelemahan. Karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Selanjutnya diharapkan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pendidikan pada umumnya dan pengajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

Jember, Juli 2000

Penulis,

ABSTRAK

Haris Kusmawan, 1999 Hubungan Kemampuan Memahami Kata bermakna Denotatif dan Konotatif dan Kemampuan Menggunakan dalam Bahasa Indonesia Siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul Tahun Pelajaran 1998/1999. Tugas Akhir, Pendidikan Baasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Seni, FKIP Universitas Jember. Dosen Pembimbing : Drs. Mujiman Rus Andianto, MPd.

Kata – kata kunci : Makna kata, kata denotatif dan kata konotatif

Makna kata merupakan unsur yang penting dalam proses komunikasi. Kemampuan memahami makna kata sangat berperan dalam interaksi antara anggota masyarakat baik secara lisan maupun tulis.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang obyektif tentang : (i) kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi ; (ii) kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi, serta (iii) hubungan kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul Tahun Ajaran 1998/1999.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul Tahun Ajaran 1998/1999. Sampel yang digunakan sebanyak 25 % dan seluruh populasi yang berjumlah 144 atau sebanyak 36 responden. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes pilihan dan tes uraian. Penentuan nilai kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi menggunakan penilaian acuan patokan skala sepuluh. Untuk mengetahui tingkat signifikan, kesejajaran arah, dan tingkat hubungan kemampuan memahami dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi menggunakan koefisien korelasi "product moment"

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut., kesejajaran arah, dan tingkat hubungan kemampuan memahami dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi menggunakan koefisien korelasi "product moment"

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, kemampuan siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul Tahun Ajaran 1998/1999, dalam memahami makna denotasi dan konotasi dapat diklasifikasikan mampu untuk

kemampuan memahami makna denotasi dan cukup mampu untuk kemampuan memahami makna konotasi. Kedua, kemampuan siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul Tahun Ajaran 1998/1999 dalam klasifikasikan tidak mampu untuk kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan mampu untuk menggunakan makna kata bermakna denotasi. Ketiga, hubungan kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi sebagai berikut; (i) ada hubungan searah yang sangat tinggi akan tetapi tidak signifikan antara kemampuan memahami makna denotasi dengan kemampuan menggunakan kata kata bermakna denotasi (harga r hitung $1,012 >$ harga r kritik $0,329$), (ii) ada hubungan searah yang tinggi dan signifikan antara kemampuan memahami makna konotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna konotasi (harga r hitung $0,437 >$ r kritik $0,329$)

Berdasar hasil penelitian ini dapat dikemukakan tiga saran; (i) guru hendaknya memberikan latihan mengenai pemahaman dan penggunaan makna kata dalam porsi yang berimbang, (ii) perlu diadakan penelitian lanjutan terhadap aspek-aspek lain dan analisis data yang kompleks dan mendalam, serta (iii) diharap peneliti lanjutan dapat menyempumakan penelitian ini dengan mengecek kembali instrumen dan data penelitian.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
1.5 Asumsi	4
1.6 Hipotesis	5
1.7 Ruang Lingkup	5
1.8 Definisi Operasional	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Makna Kata	7
2.2 Pembagian Makna Kata	8
2.3 Penggunaan Makna	11
2.3.1 Makna Denotasi	11
2.3.2 Makna Konotasi	11
BAB III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Rancangan Penelitian	12

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	12
3.2.1 Populasi	12
3.2.2 Sampel	13
3.3 Instrumen Penelitian	
3.3.1 Hasil Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Memahami dan Menggunakan Makna Kata	15
3.4 Pengumpulan Data	15
3.5 Analisa Data	16
BAB IV. HASIL PENELITIAN	19
4.1 Kemampuan Memahami Makna Denotatif dan Konotatif	19
4.1.1 Kemampuan Memahami Makna Denotatif	19
4.1.2 Kemampuan Memahami Makna Denotatif	21
4.2 Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif	22
4.2.1 Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotatif	22
4.2.2 Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Konotatif	23
4.3 Hubungan Kemampuan Memahami Makna Denotasi dan Konotasi dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi	25
4.3.1 Hubungan Kemampuan Memahami Makna Denotasi Dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi	25
4.3.2 Hubungan Kemampuan Makna Konotasi Dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi	26

BAB V. PENUTUP	27
5.1 KESIMPULAN	27
5.2 SARAN - SARAN	28



DAFTAR TABEL.

3.1 Penilaian Kemampuan Memahami dan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi	17
3.2 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Memahami dan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi	18
4.1 Frekuensi Nilai Kemampuan Memahami Makna Denotatif	20
4.2 Frekuensi Nilai Kemampuan Memahami Makna Konotatif	21
4.3 Frekuensi Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotatif	23
4.4 Frekuensi Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Konotasi	24

DAFTAR LAMPIRAN

1 a.	Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Memahami Makna Kata	28
1 b.	Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Menggunakan Makna Kata	29
2.	Instrumen Penelitian	31
3 a.	Skor Mentah Kemampuan Memahami Makna Kata	34
3 b.	Skor Mentah Kemampuan Menggunakan Makna Kata ..	35
3 c.	Nilai Kemampuan Memahami Makna Kata	36
3 d.	Nilai Kemampuan Menggunakan Makna Kata	37
4 a.	Hasil Analisa Hubungan Kemampuan Memahami Makna Denotasi dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi	38
4 b.	Hasil Analisis Hubungan Kemampuan Memahami Makna Konotasi dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Konotasi	38

BAB I PENDAHULUAN

1.1 *Latar Belakang Masalah*

Bahasa sebagai media komunikasi mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, pengetahuan dan pengalaman. Dengan bahasa pula, manusia dapat menciptakan karya sastra, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain – lain.

Terkait dengan fungsi bahasa, Keraf (1990:3) mengelompokan fungsi bahasa secara garis besar menjadi empat yaitu ; (a) sebagai komunikasi ; (b) sebagai alat untuk mengekspresikan diri ; (c) sebagai alat untuk menyatakan integrasi dan adaptasi sosial ; dan (d) sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran untuk mengungkapkan maksud, mewujudkan perasaan, dan memungkinkan seseorang melakukan kerja sama dengan orang lain. Sebagai alat untuk mengekspresikan diri, bahasa digunakan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang tersimpan / tersembunyi dalam diri seseorang. Sebagai alat untuk integrasi sosial, bahasa memungkinkan seseorang dapat mengenal dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik adat istiadat, tingkah laku maupun tata krama masyarakat yang bersangkutan. Dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial, bahasa digunakan sebagai alat untuk melebur mengingatkan, menyarankan dan mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain.

Dari uraian tentang fungsi bahasa tersebut, dapat dirasakan betapa besarnya peranan bahasa dalam aktivitas manusia sehari – hari. Sebagai alat komunikasi bahasa berkenaan dengan dua hal yaitu bunyi vokal dan konsonan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yang tersirat dalam rangkaian bunyi tersebut. Oleh karena itu, penguasaan bahasa berarti penguasaan bentuk – bentuk bahasa dan penguasaan yang tersirat dalam bentuk – bentuk tersebut. Dengan demikian salah satu yang perlu dikuasai dalam kegiatan berbahasa adalah masalah makna kata. Setiap kata yang diungkapkan seseorang selalu mengandung gagasan tertentu sehingga semakin banyak kata yang dikuasai akan semakin banyak pula gagasan yang sanggup diungkapkan. (Keraf:986)

Penguasaan makna kata memegang peranan penting dalam kegiatan mendengarkan. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan menyimak. Sebagai salah satu kemampuan berbahasa, kemampuan mendengarkan dapat diartikan sebagai kemampuan menangkap, memilih, memahami, memanfaatkan dengan cara menganalisis secara teliti serta mampu membuat kesimpulan secara tepat atas pesan wacana lisan yang disimak atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya. Agar dapat memilih, menangkap dan memahami isi wacana atau pesan dalam bahasa yang didengarkannya, siswa harus memiliki penguasaan makna kata yang ada dalam bahasa yang didengarkannya. Kurangnya penguasaan makna kata menimbulkan hal-hal yang negatif dalam berkomunikasi, misalnya terjadi salah pengertian dan salah paham terhadap sesuatu yang disimaknya.

Penguasaan makna kata juga memegang peranan penting dalam kegiatan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran dan perasaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Keraf (1980:34), yang menyatakan bahwa tujuan menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Ide-ide yang dimiliki penulis akan tercermin dalam kalimat efektif dalam mengorganisasikan pokok-pokok pikiran secara sistematis. Dengan demikian, dengan penguasaan makna kata, apa yang akan disampaikan dapat diterima oleh pembaca dengan jelas begitu pula. Dalam kegiatan berbicara dan membaca, yang merupakan aspek ketrampilan berbahasa, sangat memerlukan penguasaan makna kata.

Mengingat pentingnya penguasaan makna kata dalam kegiatan berkomunikasi baik dalam kegiatan reseptif maupun produktif, setiap lembaga pendidikan formal perlu mengajarkan makna kata, terutama pada pendidikan dasar.

Dalam kurikulum pendidikan Dasar 1994 salah satu tujuan khusus pelajaran bahasa adalah siswa harus mengetahui perkembangan makna kata (denotatif, konotatif, penyempitan dan perluasan makna). Selain itu, dalam tujuan pengenaan dinyatakan :

- Pembelajaran kosa kata diajarkan dalam konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pelajaran seperti percakapan, membaca, menulis, dan pelajaran sastra. Usaha pemerkayaan kosa kata dilakukan secara terus menerus dan dapat diperoleh melalui surat kabar, majalah, pidato-pidato, dan sebagainya. Penguasaan kosa kata tidak hanya melalui pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan juga melalui pelajaran lain (Depdikbud, 1993).

Dari uraian diatas, terlihat betapa pentingnya pemahaman makna kata dalam ber bahasa/berkomunikasi. Seseorang yang memiliki kemampuan memahami makna kata belum dapat dikatakan mampu berbahasa apabila belum dapat menggunakannya. Untuk itu, perlu diadakan penelitian mengenai hubungan kemampuan memahami makna kata dengan kemampuan menggunakan kata Bahasa Indonesia.

Penelitian hubungan kemampuan memahami makna kata dengan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, yang menunjukkan adanya keragaman tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan makna kata denotasi dan konotasi. Siswa yang mampu memahami makna kata denotasi dan konotasi dengan baik memiliki kemampuan menggunakan makna kata tersebut dalam kalimat efektif. Dan, sebaliknya siswa yang tingkat kemampuan pemahamannya terhadap makna denotasi dan konotasi rendah, mengalami kesulitan dalam membuat kalimat efektif dengan menggunakan makna denotasi dan konotasi tersebut.

Penelitian yang berjudul “ Hubungan kemampuan memahami kata bermakna denotatif dan konotatif, dan menggunakannya dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun ajaran 1998/1999 “ ini, mengambil objek penelitian seluruh siswa kelas II yang berada di MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999. Jika sebelumnya pernah dilakukan penelitian yang memiliki permasalahan yang sama pada objek yang lain, penelitian ini akan tetap memiliki perbedaan, karena data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda serta akan memperluas khasanah penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- (1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998 / 1999 dalam memahami makna kata denotatif dan konotatif
- (2) bagaimanakah kemampuan siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998 / 1999 dalam menggunakan makna kata yang bermakna denotatif dan konotatif

- (3) bagaimanakah hubungan antara kemampuan memahami makna kata dengan kemampuan menggunakan makna kata bahasa Indonesia, siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998 / 1999

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang :

- (1) kemampuan siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998 / 1999 dalam memahami makna kata denotatif dan konotatif,
- (2) kemampuan siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999 dalam menggunakan kata bermakna denotatif dan konotatif dalam bahasa Indonesia; dan
- (3) hubungan kemampuan memahami makna kata dengan kemampuan menggunakan kata bahasa Indonesia siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat/berguna bagi guru bahasa Indonesia sebagai bahan pertimbangan dalam pengajaran makna kata secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tujuan untuk penelitian yang lebih mendalam pada objek yang sama.

1.5 Asumsi

Agar terjadi menjadi terarah penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut :

- (1) siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999 telah memiliki pengetahuan dan pengalaman pembelajaran tentang makna kata bahasa Indonesia dari guru yang sama ;



- (2) kemampuan memahami makna kata dan kemampuan menggunakan kata bahasa Indonesia dapat diukur dengan menggunakan tes ; dan
- (3) hubungan kemampuan memahami kemampuan makna kata dengan kemampuan menggunakan kata bahasa Indonesia dapat deskripsika.

1.6 *Hipotesis*

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah dan penelitian ini didasarkan pada hipotesisi sebagai berikut ;

- (1) bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan memahami kata bermakna denotatif dan konotatif dan kemampuan menggunakannya dalam kalimat bahasa Indonesia ;
- (2) bahwa antara kemampuan memahami kata yang bermakna denotatif dan konotatif dan kemampuan menggunakannya ada hubungan searah tetapi tidak signifikan

1.7 *Ruang Lingkup*

Ruang lingkup penelitian yang berjudul “ Hubungan Kemampuan Memahami Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif, dan Menggunakannya Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MTsN Jember 3 Tanggul Tahun Ajaran 1998/1999 “ meliputi ;

- (1) pemahaman makna denotatif dan makna konotatif ;
- (2) penggunaan makna denotatif dan makna konotatif ; dan
- (3) hubungan pemahaman dan penggunaan makna denotatif dan konotatif.

1.8 *Definisi Operasional*

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan. Lebih lanjut dengan definisi operasional diharapkan masalah-masalah yang menjadi sasaran penelitian ini menjadi lebih jelas. Istilah-istilah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

- (1) Hubungan adalah kolerasi atau keterkaitan yang positif antara dua variabel yaitu kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan kata bahasa Indonesia
- (2) Kemampuan adalah kesanggupan mental dan intelektual yang dimiliki siswa.
- (3) Memahami adalah kesanggupan mengenal, membedakan dan menunjukkan persoalan yang berkaitan dengan makna kata serta menginterpretasikan antara bentuk dan makna
- (4) Makna kata adalah hubungan antara bentuk bahasa dan barang yang diacunya (Keraf,1984;130)
- (5) Makna denotasi adalah hubungan antara bentuk dan barang yang diacu yang menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya
- (6) Makna konotasi positif adalah hubungan antara bentuk dan barang yang diacu yang mengandung nilai-rasa tinggi, baik, halus, sopan, menyenangkan, sakral dan sebagainya.
- (7) Makna konotatif negative hubungan antara bentuk dan barang yang diacu mengandung nilai rendah, jelek, kasar, tidak sopan, porno dan sebagainya.
- (8) Kemampuan memahami makna kata adalah kecakapan atau kesanggupan menunjukkan / menginterpretasikan antara bentuk dan barang yang diacu.
- (9) Kemampuan menggunakan kata bermakna adalah kecakapan menerapkan kata sesuai dengan maknanya
- (10) Hubungan kemampuan memahami makna kata dengan kemampuan menggunakan kata bahasa Indonesia adalah kolerasi atau keterkaitan yang positif antara variabel pemahaman makna kata variabel penggunaan kata bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi yang dimanfaatkan sebagai bahan dalam merumuskan kerangka teori yang merupakan landasan teori formal penelitian ini. Informasi yang dimaksud berupa generalisasi maupun teori-teori yang dikemukakan oleh sejumlah ahli-ahli pustaka yang ditulisnya.

Dalam kajian pustaka dalam penelitian ini diuraikan tentang pengertian makna kata macam – macam makna kata dan penggunaan makna kata.

2.1 *Pengertian Makna Kata*

Dalam bahasa Indonesia, kata makna bersinonim dengan arti. Sebagai istilah dalam linguistik keduanya lazim tidak dibedakan.

Ada berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai makna, seperti yang dikemukakan oleh keraf (1984:130) " makna adalah hubungan antara bentuk bahasa dan barang (hal) yang diacunya. Hal yang sama dikemukakan oleh Kusno (1985:143) yang mendefinisikan makna sebagai " Hubungan antara bunyi ujaran dengan sesuatu yang dimaksudkan. Senada dengan tiga pengertian diatas. Djajasudarma (1993:23) mengemukakan " makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Masih menurut Djajasudarma.

Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Makna memiliki tiga tingkat keberadaan. Pada tingkat pertama, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan, Pada tingkat ketiga, makna menjadi isi suatu komunikasi.

Pendapat para ahli tentang makna diatas berbeda redaksinya namun memiliki pengertian yang sama. Yakni makna adalah hubungan antara bunyi yang berartikulasi dengan sesuatu atau tidak mempunyai hubungan dengan sesuatu, baik yang abstrak maupun yang kongkret, maka bunyi tersebut tidak bermakna.

Sesuatu yang mewakili bunyi tersebut tidak bermakna benda, kejadian, keadaan, dan gejala alam yang diluar bunyi itu. Diantara berbagai macam kejadian diatas dapat dilihat pada contoh berikut. Ada tempat yang atapnya, dinding, pintu, jendela, dan sebagainya, tempat manusia hidup dan berdiam. Kejadian tersebut oleh pemakai bahasa

Indonesia ditandatai dengan bunyi /r-u-m-a-h/. Sehingga jelaslah bahwa bunyi kata rumah mempunyai hubungan dengan benda rumah. Hubungan itulah yang disebut dengan makna. Namun makna bukanlah benda itu melainkan konsep benda tersebut ketika kita mendengar dan atau mengucapkan bunyi tersebut.

Hal itu sesuai dengan pendapat Pateda bahwa hubungan antara bunyi kata dengan acuan (referent) nya bersifat arbiter tetapi juga bersifat konvensional. Benda rumah pada contoh diatas tidak harus mutlak dinamakan rumah. Benda tersebut boleh disebut dengan /hause/, /huis/baiti/, dan sebagainya. Hal ini bergantung pada kesepakatan masyarakat pemakainya (1989)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa makna kata adalah hubungan antara bentuk kata berupa lambang bunyi yang berartikulasi dengan barang atau pengertian yang diwakilinya atas dasar kesepakatan masyarakat pemakai bahasa tertentu.

2.2 *Pembagian Makna Kata*

Pateda (1989:54-70) membagi makna kata menjadi dua puluh lima macam, yang merupakan hasil rangkuman pendapat beberapa ahli bahasa. Baik dari segi fungsinya atau terikatnya suatu kata dalam suatu kalimat, dari segi referensinya, dari segi pembaca dan pendengar. Dari segi konteks atau situasi pemakaian. Dalam tulisan ini hanya dipaparkan sembilan macam makna kata. Makna kata tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Makna efektif (effective meaning) adalah makna yang muncul akibat reaksi pendengar atau pembaca terhadap penggunaan bahasa. Jadi makna efektif berhubungan dengan perasaan yang timbul setelah kita mendengar atau membaca sesuatu.
- (2) Makna denotatif (denotative meaning) adalah makna lugas, polos, apa adanya, yang sifatnya objektif.
- (3) Makna Dekriptif (descriptive meaning) atau makna kognitif atau makna referensial adalah makna yang mengandung dalam setiap leksem. Makna yang ditunjuk oleh lambangnya.

- (4) Makna emotif (*emotive meaning*) adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicaraan mengenai penilaian terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan.
- (5) Makna gramatikal (*gramatical meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah leksem didalam kalimat.
- (6) Makna kiasan (*figurative meaning*) adalah pemakaian leksem dengan makna yang tidak sebenarnya
- (7) Makna konotatif (*conotative meaning*) adalah makna yang semua komponen pada leksem ditambah beberapa nilai mendasar yang biasanya berfungsi designatif
- (8) Makna kontekstual (*contextual meaning, situasional meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara ajaran dan situasi
- (9) Makna leksikal (*lexical meaning, semantic meaning, external meaning*) adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri, entah dalam bentuk dasar atau leksem turunan dan makna kurang lebih tetap seperti yang kita lihat didalam kamus.

Soedjito (1992:51) membagi makna kata menjadi tujuh sebagai berikut :

- (1) Makna Lesikal ialah makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan kata lainnya dalam sebuah struktur (frase, klausa, atau kalimat)
- (2) Makna gramatikal ialah makna baru yang timbul akibat terjadinya proses gramatikal (pengimbuhan / pengurangan / pemajemukan)
- (3) Makna denotatif ialah makna yang menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya
- (4) Makna konotatif ialah makna tambahan terhadap makna dasarnya berupa nilai rasa atau gambaran tertentu. Konotatif dapat dibedakan atas dua macam, yaitu :
 - a) Konotasi positif adalah konotasi yang mengandung nilai rasa tinggi, baik, halus, menyenangkan, sopan, sakral, dan sebagainya.
 - b) Konotasi negatif adalah konotasi yang mengandung nilai rasa jelek, kasar, kotor, porno, tidak sopan, dan sebagainya. Kedua sifat tersebut bergantung kepada masyarakat pemakai bahasa yang bersangkutan.

- (5) Makna lugas (sebenarnya) ialah makna yang acuannya cocok dengan makna kata yang berasangkutanan
- (6) Makna kiasan (figuratif) ialah makna yang referen atau acuannya tidak sesuai dengan makna kata yang bersangkutan.
- (7) Makna kontekstual ialah makna yang ditentukan oleh konteks pemakainya

Pembagian makna kata tersebut, ditinjau dari berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan makna kata yang beragam. Ditinjau dari terikatnya kata dalam konteks menghasilkan makna kata leksikal dan gramatikal. Dari segi hubungan dari simbol referen. Dari referensinya menghasilkan makna konotasi dan denotasi. Makna kias sebenarnya tidak jauh berbeda dengan makna konotasi bahwa keduanya sulit dibedakan sebab pengertiannya yang dimaksud sama saja. Kebanyakan ahli bahasa tidak membedakannya. Pada dasarnya makna konotasi dan makna kiasan mengandung pengertian yang sama, yaitu keduanya menunjuk pada makna yang sebenarnya dan mengandung nilai rasa atau asosiasi tertentu. Dari segi konteks pemakainya menghasilkan makna kontekstual.

Djajasudarma (1993:23) mengelompokkan makna leksikal menjadi dua golongan besar yaitu makna dasar dan makna perluasan atau makna denotatif (kognitif, deskriptif) dan makna konotatif atau emotif.

Serupa dengan pendapat diatas, Kusno (1985:145-146) membagi makna kata menjadi empat yaitu : 1) makna leksikal ; 2) makna struktural atau gramatikal ; 3) makna konotasi ; dan 4) makna denotasi. Makna leksikal yaitu makna yang ditimbulkan oleh suatu kata sebagai unsur bebas tanpa dipengaruhi oleh suatu unsur atau bentuk lain. Arti leksikal suatu kata mungkin menunjukkan suatu benda (manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan) dan sifat (sikap, mutu, warna). Makna struktural atau gramatikal makna yang ditimbulkan oleh suatu bentuk atau struktur atau dengan kata lain makna struktural adalah makna yang timbul setelah dua kata atau lebih digabungkan dalam suatu struktur. Dalam struktur tersebut suatu kata disamping memiliki makna leksikal, juga memiliki makna baru yang ditimbulkan oleh struktur yang membentuknya. Makna konotasi yaitu makna yang digunakan untuk mengacu bentuk atau makna lain yang terdapat di luar makna leksikal yang ada, dapat disebut juga makna sebenarnya atau makna lugas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembagian makna kata tersebut ditinjau dari terikat tidaknya suatu kata dalam konteks kalimat menghasilkan makna leksikal dan gramatikal. Sedangkan ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya menghasilkan makna denotatif dan konotatif.

2.3 *Penggunaan Makna Kata*

Contoh penggunaan kata dalam kalimat

2.1.1 *Makna Denotasi*

- 1) Rina sedang menyiram **bunga** di halaman.
- 2) **Rumah** itu luasnya 250 meter persegi.
- 3) **Anak** itu ketakutan ketika melihat ular.
- 4) Para astronot sedang mengadakan penelitian di **bulan**.
- 5) Kami sekeluarga sedang **makan** malam bersama.
- 6) Perusahaan itu sangat memperhatikan kesejahteraan para **pekerjanya**
- 7) Banyak penjara yang **mati** akibat tertangkap

2.1.2 *Makna Konotasi*

- 1) **Putra** pak Hasan telah menyelesaikan sarjananya.
- 2) Para **tuna rungu** sedang mendapat latihan ketrampilan.
- 3) Para **karyawan** sedang menyelesaikan pekerjaannya.
- 4) Peserta yang telah hadir **dimohon** segera memasuki ruangan.
- 5) Buruh pabrik rokok mendapat kenaikan **upah**
- 6) Setiap hari hari raya banyak **orang udik** yang pergi kekota
- 7) Perempuan itu sedang **bunting** sembilan bulan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid, sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Depdikbud, IKIP Malang, 1996:16).

Berdasarkan permasalahan dan juga penelitian yang telah dikemukakan, maka diperlukan suatu rancangan penelitian, dengan rancangan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendalam tentang hubungan kemampuan memahami kata bermakna denotatif dan konotatif, dan menggunakannya dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun ajaran 1998/1999 Rancangan penelitian yang dimaksud adalah rancangan penelitian deskriptif kerelasional. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah studi korelasi. Arikunto (1993:215) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa erat serta berarti tidaknya hubungan tersebut. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengumpulan dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel yang ada.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok orang, kejadian atau objek yang dirumuskan secara jelas (Furchan, 1982:189). Pendapat lain mengemukakan " Populasi adalah keseluruhan objek penelitian " (Arikunto 1993:102)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi keseluruhan subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri yang ditetapkan/dirumuskan secara jelas. Populasi penelitian ini bersifat homogen, terdiri atas siswa kelas IA, IIB, IIID MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998 / 1999. Tiap kelas terdiri atas 48 siswa. Jadi jumlah populasi seluruhnya 144 siswa.

3.2.2 Sampel

Dalam suatu penelitian diperlukan data yang benar-benar mencerminkan keadaan sesungguhnya, untuk itu perlu adanya sampel yang representatif. Arikunto (1993:104) mendefinisikan " sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti ". Berdasarkan pada pendapat tersebut berarti sampel merupakan contoh atau wakil dari populasi yang dijadikan sasaran penelitian. Sampel harus memiliki ciri penanda yang relatif sama dengan populasinya.

Sampel penelitian ini diambil secara acak dengan pertimbangan populasi bersifat homogen, dalam arti siswa menduduki tingkat kelas yang sama, siswa mendapat materi pelajaran materi yang sama, siswa menerima materi dari guru yang sama, serta berasal dari sasio budaya yang hampir sama.

Ketentuan mutlak tentang persentase pengambilan sampel sebenarnya tidak ada. Namun, untuk pedoman Arikunto (1993:107) menyatakan apabila objeknya kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya, dan bila jumlah objeknya besar bisa dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Hal ini tergantung dalam kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

- (1) mencatat nomor siswa dalam kertas kecil dan di gulung ;
- (2) mengambil sejumlah 25% dari 144 siswa populasi, sehingga jumlah sampel dalam dalam penelitian sebanyak 36 siswa ; dan,
- (3) mencatat nama-nama siswa yang telah ditetapkan menjadi sampel

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu tes pilihan dan tes uraian. Instrumen yang berupa tes pilihan digunakan untuk menjaring data tentang kemampuan siswa memahami makna kata denotasi dan konotasi. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Responden tinggal

memilih jawaban yang dianggap benar dari jawaban yang tersedia. Instrumen yang berupa tes uraian digunakan untuk menjangkau data kemampuan siswa menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi. Dalam uraian ini, peneliti menyediakan denotasi dan konotasi. Responden diminta menggunakan kata-kata dalam paragraf/karangan logis.

Instrumen penelitian diujicobakan pada tanggal 4 April 1999. Siswa yang dijadikan uji coba adalah siswa kelas IIC MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999 dengan jumlah 20 orang. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda tiap butir soal. Tingkat kesukaran suatu soal berkaitan dengan banyaknya teste yang menjawab benar. Soal dikatakan baik jika tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah atau bodoh.

Langkah-langkah mencari tingkat kesukaran (P) dan daya pembeda (denotasi dan konotasi) sebagai berikut :

- (1) membuat tabel analisis soal ;
- (2) memasukkan jawaban kelompok teste pada tabel dengan kode (+ untuk jawaban yang benar dan - untuk jawaban yang salah) ;
- (3) menjumlahkan jawaban yang benar dalam setiap butir soal ;
- (4) menentukan kelompok atas (KA) dan kelompok bawah (KB) dengan rumus $KA = 27,50\%$ dari atas dan $KB = 27,50\%$ dari bawah.
- (5) mencari tingkat kesukaran dengan rumus $P = \frac{BKA + KB}{N}$
- (6) mencari daya pembeda dengan rumus $D = \frac{BKA - BKB}{N}$

Keterangan

P = tingkat kesukaran

D = daya pembeda

BKA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BKB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = KA + KB

N = KA / KB

(7) kriteria tingkat kesukaran (P) dan daya pembeda (D) soal dianggap baik apabila (P) nya mencapai 0,15 - 0,86 dengan patokan :

- a) 0,15 - 0,38 dikategorikan sukar
- b) 0,39 - 0,52 dikategorikan sedang
- c) 0,53 - 0,85 dikategorikan mudah

Daya pembeda butir soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) 0,00 - 0,020 = jelek
- b) 0,21 - 0,40 = cukup
- c) 0,41 - 0,70 = baik
- d) 0,71 - 1,00 = baik sekali

3.3.1 Hasil Analisis Uji Coba Tes Kemampuan Memahami dan Menggunakan Makna Kata

Untuk Mengetahui tingkat kesukaran dan daya pembeda mengenai hasil analisis uji coba tes kemampuan memahami dan menggunakan makna kata dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan adanya butir – butir soal yang tidak memenuhi syarat antara lain : (1) Soal kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi yaitu nomor 5,7,10,17,18,20, dan (2) Soal kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi yaitu nomor 5. Soal – soal tersebut harus diganti, sedangkan soal lainnya dinyatakan memenuhi syarat sehingga tidak perlu diganti. Soal hasil perbaikan dapat dilihat pada lampiran 1.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif dan tes subjektif. Tes objektif digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam memahami makna denotasi dan konotasi. Sedangkan tes subjektif digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi.

Pengumpulan data kemampuan siswa memahami dan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi dilakukan setelah instrumen yang berupa tes di uji cobakan dan disempurnakan.

Langkah – langkah dan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- 1) kerja kepada responden;
- 2) memberi petunjuk secara garis besar kepada responden ;
- 3) membagi Mengumpulkan hasil kerja; dan
- 4) mengadakan pengecekan terhadap hasil kerja yang tidak memenuhi syarat / cacat dan menetapkan sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan .

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti di bantu seorang guru. Pengumpulan data dilaksanakan pada Jum'at 30 April 1999 di MTsN Jember 3 Tanggul . Kemampuan memahami dan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Indonesia dengan alokasi dua jam pelajaran (90 menit).

3.5 Analisa Data

Data yang telah terkumpul dan memenuhi syarat dianalisa dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- (1) menata dan memberi kode pada lembaran data ;
- (2) mengoreksi data ;
- (3) menilai data, dengan kriteria sebagai berikut : (1) jumlah soal kemampuan memahami makna kata 20 soal, bobot setiap butir soal 1. Jadi jumlah seluruhnya 20 soal, (2) jumlah soal kemampuan menggunakan makna kata 10 soal, bobot setiap butir soal 2. Jadi jumlah seluruhnya 20 soal. Penentuan bobot soal yang hampir sama (dari hasil analisis butir soal). Penentuan nilai menggunakan rumus berikut ini,

$$N = \frac{\sum JB \times \text{Bobot}}{2}$$

Keterangan :

$\sum JB$ = Jumlah jawaban benar

Bobot = Bobot soal.

- (4) menentukan nilai kemampuan memahami dan kemampuan menggunakan makna kata denotasi dan konotasi dengan pedoman. Penilai acuan patokan skala yang dinyatakan oleh Nurgiantoro (1998 :362 – 367) berikut ini

Tabel 3.1 Penilaian Kemampuan Memahami dan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Interval presentase taraf penguasaan	Skor	Nilai
96 % - 100 %	20	10
86 % - 95 %	18 - 19	9
76 % - 85 %	16 - 17	8
66 % - 75 %	14 - 15	7
56 % - 65 %	12 - 14	6
46 % - 55 %	10 - 11	5
36 % - 45 %	8 - 9	4
26 % - 35 %	6 - 7	3
16 % - 25 %	4 - 5	2
0 % - 15 %	1 - 3	1

- (5) menentukan tingkat kemampuan memahami makna denotasi dan makna konotasi serta tingkat kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi dengan klasifikasi sebagai berikut

Tabel 3.2 Klasifikasi tingkat kemampuan memahami dan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi.

Interval persentase Tingkat kemampuan	Klasifikasi
85 % - 100 %	Sangat mampu
75 % - 84 %	Mampu
60 % - 74 %	Cukup Mampu
40 % - 59 %	Kurang mampu
0 % - 39 %	Tidak mampu

(6) mengorelasikan data kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi (X) dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi (Y). Langkah-langkah dalam mengorelasikan data X dan Y adalah sebagai berikut :

- (1) menyusun sekur yang telah diperoleh dalam suatu tabel yang terdiri atas X, Y, X², Y², dan XY
- (2) menentukan jumlah dari masing – masing data antara lain X, Y, X², Y², dan XY
- (3) menentukan koefisien korelasi dengan rumus angka kasar (Arikunto, 1993 : 221– 223) sebagai berikut

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah menentukan koefisien korelasi langkah selanjutnya adalah menafsirkan tingkat signifikan, kesejajaran arah, dan tingkat hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui tingkat signifikan, kesejajaran arah dan tingkat hubungan kedua variabel tersebut kegiatan yang dilakukan adalah membandingkan hasil korelasi dengan kritik “ product moment “. Besarnya kritik dengan interval kepercayaan 95 % dan jumlah N 36 adalah 0,329.s

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berupa diskripsi objektif hubungan kemampuan memahami kata bermakna denotatif dan konotatif, dan menggunakannya dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun ajaran 1998/1999 Secara operasional hasil penelitian tersebut meliputi : (1) Kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi , (2) Kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi, dan (3) Hubungan memahami makna denotasi dan konotasi dengan kemampuan menggunakan kata denotasi dan konotasi.

Siswa sampel dapat dikatakan mampu memahami dan menggunakan makna kata denotasi dan konotasi apabila mencapai taraf penguasaan sekurang kurangnya 6.5 atau memperoleh nilai sekurang – kurangnya 6,5. Penentuan 65 % sebagai kriteria kemampuan ini sesuai dengan petunjuk teknis maka pelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa, seorang siswa dinyatakan berhasil dalam ulangan harian apabila mencapai taraf penguasaan sekurang–kurangnya 65 %, atau mendapat nilai sekurang–kurangnya 6,5. (Depdikbud,1995:32)

Berikut ini secara berturut–turut di paparkan deskripsi data tentang (1) Kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi, (2) Kemampuan menggunakan bermakna kata denotasi dan konotasi, dan (3) Hubungan memahami makna denotasi dan konotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi.

4.1 Kemampuan memahami makna denotatif dan konotatif

4.1.1. Kemampan memahami makna Denotatif

Data kemampuan memahami makna denotasi diperoleh melalui tes pilihan yang diberikan kepada 36 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 2.

Berdasarkan nilai yang telah terkumpul, dibuat distribusi frekuensi, kemudian ditentukan klarifikasinya. Klarisifikasi tersebut meliputi sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu dan tidak mampu.

Deskripsi data kemampuan memahami makna denotasi di jelaskan sebagai berikut, Siswa yang memperoleh nilai 10 berjumlah 4 orang (11,1%). Siswa yang memperoleh nilai 8 berjumlah 10 orang (27,8 %). Siswa yang memperoleh nilai 7 berjumlah 14 orang (38,8 %). Siswa yang memperoleh nilai 5 berjumlah 5 orang (13,9 %). Siswa yang memperoleh nilai 3 berjumlah 2 orang (5,6 %). Siswa yang memperoleh nilai 2 berjumlah 1 orang (2,8 %). Deskripsi data kemampuan memahami makna denotatif dapat dinyatakan dalam tabel frekuensi berikut.

Tabel 4.1 Frekuensi Nilai Kemampuan Memahami Makna Denotatif

Interval presentase taraf penguasaan	Skor	Nilai	Frekuensi	
			F	F %
96 % - 100 %	20	10	4	11,1
86 % - 95 %	18 - 19	9	-	-
76 % - 85 %	16 - 17	8	10	27,8
66 % - 75 %	14 - 15	7	14	38,8
56 % - 65 %	12 - 13	6	-	-
46 % - 55 %	10 - 11	5	5	13,9
36 % - 45 %	8 - 9	4	-	-
26 % - 35 %	6 - 7	3	2	5,6
16 % - 25 %	4 - 5	2	1	2,8
0 % - 15 %	1 - 3	1	-	-
Jumlah			36	100

Dari tabel 4.1 bahwa siswa yang mendapat nilai sekurang-kurangnya 6,5 sebanyak 28 orang (77,78 %). Ini berarti siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998 / 1999 dapat dinyatakan memahami kata bermakna denotasi.

4.1.2. Kemampuan memahami makna konotatif

Data memahami makna konotasi diperoleh melalui tes pilihan yang diberikan kepada 36 siswa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 3.

pelajaran 1998 / 1999 dapat dinyatakan cukup mampu memahami kata bermakna konotasi.

Berdasarkan kriteria kemampuan diatas maka tujuan pengajaran pemahaman makna kata denotasi dan konotasi dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini sesuai dengan pendapat Baradja (1990:105-117) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap suatu makna dapat terjadi apabila ada persamaan latar belakang. Persamaan tersebut meliputi persamaan kebudayaan, persamaan asumsi, persamaan penguasaan terhadap ilmu – ilmu tertentu, dan penggunaan kode – kode yang tidak asing.

Dari hasil pengamatan dapat di katakan bahwa kemampuan siswa memahami makna denotasi dan konotasi ini tidak lepas dari adanya persamaan – persamaan tersebut antara guru dan murid.

4.2. Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotatif dan Konotatif

4.2.1. Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotatif

Data kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi di peroleh melalui tes uraian yang diberikan kepada 36 siswa. Nilai tertinggi yang di peroleh siswa adalah 10 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 3.

Berdasarkan nilai yang telah dikumpulkan dibuat distribusi frekuensi, kemudian di tentukan klasifikasinya. Klasifikasi tersebut meliputi sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu, dan tidak mampu.

Deskripsi data kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 10 berjumlah 4 orang (11,1 %). Siswa yang memperoleh nilai 8 berjumlah 7 orang (19,4 %). Siswa yang memperoleh nilai 5 berjumlah 23 orang (63,9%). Siswa yang memperoleh nilai 3 berjumlah 2 orang (5,6%). Deskripsi data kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dapat dinyatakan dalam tabel frekuensi sebagai berikut.

Deskripsi data kemampuan menggunakan kata bermakna konotasi di jelaskan sebagai berikut. Siswa yang memperoleh nilai 10 berjumlah 8 orang (22,2%). Siswa yang memperoleh nilai 8 berjumlah 13 orang (36,1%). Siswa yang memperoleh nilai 7 berjumlah 7 orang (19,4%). Siswa yang memperoleh nilai 5 berjumlah 5 orang (13,9%). Siswa yang memperoleh nilai 4 berjumlah 1 orang (2,8%). Siswa yang memperoleh nilai 3 berjumlah 2 orang (5,6%). Deskripsi data kemampuan menggunakan kata bermakna konotasi dapat dinyatakan dalam tabel frekuensi berikut.

Tabel 4.4 Frekuensi Nilai Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Konotasi

Interval Persentase taraf penguasaan	Skor	Nilai	Frekuensi	
			f	F %
96 % - 100 %	20	10	8	22,2
86 % - 95 %	18 - 19	9	-	-
76 % - 85 %	16 - 17	8	13	36,1
66 % - 75 %	14 - 15	7	7	19,4
56 % - 65 %	12 - 13	6	-	-
46 % - 55 %	10 - 11	5	5	13,9
36 % - 45 %	8 - 9	4	1	2,8
26 % - 35 %	6 - 7	3	2	5,6
16 % - 25 %	4 - 5	2	-	-
0 % - 15 %	1 - 3	1	-	-
Jumlah			36	100

Dari tabel 4.4 di ketahui siswa yang nilai sekurang-kurangnya 6,5 sebanyak 28 orang (77,78 %). Ini berarti siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999 dapat dinyatakan mampu menggunakan kata bermakna konotasi.

Berdasarkan kriteria kemampuan diatas maka tujuan pengajaran penggunaan kata bermakna konotasi dapat di katakan berhasil. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam " Teori Belajar Bahasa " mengenai " Model Holodinamik " untuk belajar bahasa yang menyatakan bahwa tingkat tertinggi dalam Holodinamik disebut tingkat taktil.

Operasi taktil mencangkup pemahaman dan penggunaan bahasa dalam wujud keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam penelitian ini penggunaan bahasa (makna kata) diwujudkan dalam ketrampilan menulis.

4.3 Hubungan Kemampuan Memahami Makna Denotasi dan Konotasi dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi dan Konotasi

Data kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi serta data kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan kata bermakna konotasi dicantumkan pada lampiran 3. Selanjutnya dianalisis dengan korelasi "product moment" (periksa lampiran 4). Berikut ini disajikan hasil analisis hubungan kemampuan memahami makna kata dan kemampuan menggunakan kata pada masing-masing variabel.

4.3.1 Hubungan Kemampuan Memahami Makna Denotasi Dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi

Berdasarkan analisis manual diperoleh koefisien korelasi (r) hitung hubungan dengan kemampuan memahami makna denotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi sebesar 1,012. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara mengonsultasikan harga r hitung untuk analisis dengan r kritik "product moment" dengan taraf signifikan 95 % dan jumlah sampel (N) 36 diperoleh nilai 0,329. Dengan demikian maka harga r dihitung lebih besar dari harga r kritik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan searah yang sangat tinggi namun tidak signifikan antara kemampuan memahami makna denotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999. Tidak signifikannya hubungan antara kemampuan memahami makna denotasi dengan kemampuan dengan menggunakan kata bermakna denotasi tersebut disebabkan siswa tidak mampu menggunakan kata bermakna denotasi.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa ada hubungan searah yang sangat tinggi namun tidak signifikan antara kemampuan memahami makna denotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi.

4.3.2 Hubungan Kemampuan Makna Konotasi Dengan Kemampuan Kata Bermakna Konotasi

Berdasarkan analisis manual diperoleh koefisien korelasi (r) dihitung hubungan kemampuan memahami makna konotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna konotasi sebesar 0,437. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan harga r hitung untuk analisis dengan dengan r kritik "product moment" dengan taraf signifikan 95 % dan jumlah sampel (N) 36 diperoleh nilai 0,329. Dengan demikian maka harga r hitung lebih besar dari harga r kritik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan searah yang tinggi dan signifikan antara kemampuan memahami makna konotasi dengan kemampuan menggunakan bermakna konotasi siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999. Dengan adanya hubungan searah yang tinggi dan signifikan tersebut maka dikatakan bahwa antara kemampuan memahami makna konotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna konotasi saling berpengaruh.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa ada hubungan searah yang tinggi dan signifikan antara kemampuan memahami makna konotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna konotasi.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan deskripsi data, kriteria kemampuan memahami dan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi, serta hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dikemukakan untuk membantu memudahkan pembaca dalam menangkap isi penelitian ini, sedangkan saran-saran ditujukan pada pihak-pihak sebagai salah satu usaha untuk mengadakan peningkatan terhadap penelitian dan saran dari penelitian itu.

Berikut ini diuraikan secara berturut-turut (1) kesimpulan dan (2) saran-saran.

5.1 Kesimpulan

Kemampuan siswa dalam memahami denotasi dan konotasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (i) siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999 dinyatakan mampu memahami makna denotasi yang terlihat pada hasil analisis yang menunjukkan sebagian besar (77,78 %) siswa memperoleh nilai sekurang – kurangnya 6,5. (ii) siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/ 1999 dinyatakan cukup mampu memahami makna konotasi yang terlihat pada hasil analisis yang menunjukkan sebagian (63,89 %) siswa memperoleh nilai sekurang – kurangnya 6,5.

Kemampuan siswa dalam menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi dapat klasifikasikan sebagai berikut : (i) siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999 dengan tidak mampu menggunakan kata bermakna denotasi yang terlihat pada hasil analisis yang menunjukkan sebagian kecil (30,51%) siswa memperoleh nilai sekurang – kurangnya 6,5. (ii) siswa kelas II MTsN Jember 3 Tanggul tahun pelajaran 1998/1999 dinyatakan mampu menggunakan kata bermakna konotasi yang terlihat pada hasil analisis yang menunjukkan sebagian besar (77,78 %) siswa memperoleh nilai sekurang – kurangnya 6,5.

Hubungan kemampuan memahami makna denotasi dan konotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi dan konotasi dapat dijelaskan sebagai

berikut. Pertama, ada hubungan searah yang sangat tinggi dan tidak signifikan antara kemampuan memahami makna denotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna denotasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi "product moment" dengan taraf signifikan 95 % dan N 36 diperoleh r hitung sebesar 1,012 dan r kritik sebesar 0,329. Kedua ada hubungan searah yang tinggi dan signifikan antara kemampuan memahami makna konotasi dengan kemampuan menggunakan kata bermakna konotasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi "product moment" dengan taraf signifikan 95 % dan N 36 diperoleh r hitung sebesar 0,437 dan r kritik sebesar 0,329.

5.2 Saran – Saran

Agar taraf kemampuan siswa khususnya pemahaman dan penggunaan makna denotasi dan konotasi meningkat dan merata untuk semua siswa para guru perlu memberikan latihan pemahaman dan penggunaan makna denotasi dan konotasi dalam porsi yang berimbang.

Mengingat keterbatasan penelitian ini, baik dari kemampuan yang terlihat pada analisis data yang sederhana, dan ruang lingkup yang sempit, serta keterbatasan waktu dan dana perlu diadakan penelitian lanjutan terhadap aspek aspek lain yang menjadi bagian makna kata dan belum diteliti dengan analisis data yang lebih kompleks dan mendalam.

Penelitian lanjutan diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian dengan mengecek kembali instrumen dan data penelitian pada sekeloh yang sama atau sekolah yang lain.

Lampiran I adalah : Analisis Hasil Ujian Coba Instrumen Kemampuan Memahami Makna Kata

No	KA	KB	N	n	P	D	KET
1	4	1	5	3	0,42	0,50	-
2	6	2	8	4	0,66	0,06	-
3	5	2	7	3	0,58	0,50	-
4	6	3	9	3	0,75	0,50	-
5	1	0	1	1	0,08	0,16	Diganti
6	4	2	6	2	0,50	0,33	-

7	0	0	0	0	0,00	0,00	Diganti
8	5	2	8	3	0,58	0,50	-
9	4	1	5	3	0,32	0,50	-
10	0	0	0	0	0,00	0,00	Diganti
11	6	0	6	6	0,50	1,00	-
12	5	2	7	3	0,58	0,50	-
13	3	0	3	3	0,25	0,50	-
14	6	3	9	9	0,75	0,50	-
15	3	2	5	1	0,41	0,16	Diganti
16	6	3	9	3	0,75	0,50	-
17	0	0	0	0	0,00	0,00	Diganti
18	6	5	11	1	0,71	0,16	Diganti
19	5	2	7	3	0,58	0,50	-
20	4	3	7	1	0,58	0,16	Diganti

Keterangan : No = Nomor

KA = Jumlah jawaban kelompok atas 27,50 % yang menjawab benar pada item tertentu

KB = Jumlah jawaban kelompok bawah 27,50 % yang menjawab benar pada item tertentu

$$N = \sum KA + \sum KB$$

$$n = \sum KA - \sum KB$$

Lampiran 1 b : Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Menggunakan Makna Kata .

No	KA	KB	N	n	P	D	Ket
1	10	4	14	6	0,58	0,50	-
2	10	6	16	4	0,67	0,33	-
3	8	4	12	4	0,50	0,33	-
4	12	8	20	6	0,83	0,50	-
5	8	6	14	2	0,58	0,17	Diganti

7	0	0	0	0	0,00	0,00	Diganti
8	5	2	8	3	0,58	0,50	-
9	4	1	5	3	0,32	0,50	-
10	0	0	0	0	0,00	0,00	Diganti
11	6	0	6	6	0,50	1,00	-
12	5	2	7	3	0,58	0,50	-
13	3	0	3	3	0,25	0,50	-
14	6	3	9	9	0,75	0,50	-
15	3	2	5	1	0,41	0,16	Diganti
16	6	3	9	3	0,75	0,50	-
17	0	0	0	0	0,00	0,00	Diganti
18	6	5	11	1	0,71	0,16	Diganti
19	5	2	7	3	0,58	0,50	-
20	4	3	7	1	0,58	0,16	Diganti

Keterangan : No = Nomor

KA = Jumlah jawaban kelompok atas 27,50 % yang menjawab benar pada item tertentu

KB = Jumlah jawaban kelompok bawah 27,50 % yang menjawab benar pada item tertentu

$$N = \sum KA - \sum KB$$

$$n = \sum KA - \sum KB$$

Lampiran 1 b : Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Menggunakan Makna Kata .

No	KA	KB	N	n	P	D	Ket
1	10	4	14	6	0,58	0,50	-
2	10	6	16	4	0,67	0,33	-
3	8	4	12	4	0,50	0,33	-
4	12	8	20	6	0,83	0,50	-
5	8	6	14	2	0,58	0,17	Diganti

6	10	6	16	4	0,67	0,33	-
7	10	4	14	6	0,58	0,50	-
8	10	4	14	6	0,58	0,50	-
9	12	6	18	6	0,64	0,50	-
10	8	4	12	4	0,50	0,33	-

Keterangan : No = Nomor

KA = Jumlah jawaban kelompok atas 27,50 % yang menjawab benar pada item tertentu

KB = Jumlah jawaban kelompok bawah 27,50 % yang menjawab benar pada item tertentu

$$N = \sum KA + \sum KB$$

$$n = \sum KA - \sum KB$$

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian**Petunjuk Umum :**

1. Tulislah nama dan nomor induk pada lembar jawaban
2. Kerjakan semua soal berikut dengan benar dan lengkap
3. Tulislah jawaban anda pada kerta atau lembar jawaban yang telah tersedia
4. Waktu mengerjakan soal 2 x 45 menit (90 menit)

Petunjuk Khusus :

1. Soal nomor 1 – 20 adalah soal pilihan ganda
 2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan menuliskan abjadnya.
 3. Soal nomor 21 – 30 adalah soal untuk uraian
 4. Jawablah sesuai dengan perintahnya.
-
1. Banyak pelajar putra yang suka merokok dikelas. Kata pelajar putra pada kalimat tersebut diatas bermakna
a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
 2. Rina sedang menyirami bunga dihalaman. Kata bunga pada kalimat diatas bermakna
a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
 3. Kalimat berikut ini yang bermakna konotasi negatif adalah
a. Rumah itu luasnya 250 meter persegi
b. Putra pak Camat itu naik sepeda motor
c. Di kota besar banyak gelandangan yang berkeliaran
d. Mulut gua itu besar sekali
 4. Ular adalah binatang melata, tidak berkaki, dan kulitnya bersisik. Kata ular pada kalimat diatas bermakna
a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
 5. Perempuan malam itu duduk di tepi jalan. Kata perempuan malam pada kalimat diatas bermakna
a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif

6. Para Astronot mengadakan penyelidikan kebulan. Kata bulan pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
7. Pemuda desa sekarang banyak yang menjadi pegawai negeri. Kata pegawai pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
8. Banyak kaum buruh yang hidupnya masih serba kekurangan. Kata buruh pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
9. Pak Amir makan pisang Ambon. Kata makan pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
10. Kehidupan keluarga itu semakin melarat sejak kepala keluarga itu di PHK. Kata melarat pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
11. Agung seorang tuna rungu yang rajin. Kata tunarungu pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
12. Kalimat dibawah ini yang bermakna konotasi positif ialah
- a. Di Kebun binatang Ragunan terdapat harimau.
b. Rina bekerja sebagai buruh di rumah Pak Amir
c. Dahlan selalu membisu dalam menghadapi masalah
d. Pelajar putra dituntut berseragam lengan panjang
13. Banyak orang desa menderita penyakit mata. Kata orang desa pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
14. Basuki meninggal dunia beberapa bulan yang lalu. Kata meninggal dunia pada kalimat diatas bermakna
- a. Denotasi b. Konotasi Positif c. Konotasi Negatif
15. Kalimat dibawah ini bermakna konotasi positif ialah
- a. Karyawan BRI mengadakan rekreasi ke Pulau Bali.
b. Rina menjadi pelajar telada nasional.

- e. Dialah bunga kampung kami.
d. Ibu membelikan adik buku gambar.
16. Kalimat dibawah ini bermakna konotasi positif ialah
- Banyak pemuda yang gugur sebagai kusuma bangsa.
 - Harimau itu mengamuk di kebun kami.
 - Murid – murid dilatih baris – berbaris.
 - Agus digigit ular berbisa.
17. Hidangan pesta itu disikat habis oleh para undangan. Kata disikat habis pada kalimat diatas bermakna
- Denotasi
 - Konotasi Positif
 - Konotasi Negatif
18. Kalimat dibawah ini bermakna konotasi negatif ialah
- Putra Pak Harun terpilih menjadi siswa teladan.
 - Pak Halim wafat di Jakarta karena sakit.
 - Penjahat itu mampus karena dihajar orang kampung.
 - Banyak tunawisma yang berkeliaran di kota besar.
19. Bangkai para penjara belum dapat diefakuasi petugas. Kata bangkai pada kalimat diatas bermakna
- Denotasi
 - Konotasi Positif
 - Konotasi Negatif
20. Dalam krisis ekonomi sekarang ini semakin banyak pengangguran di kota – kota. Kata pengangguran bermakna
- Denotasi
 - Konotasi Positif
 - Konotasi Negatif
- II. Gunakan kata – kata dibawah ini dalam karangan !
Jumlah kata lebih kurang 100 – 150.
- Keluarga
 - Anak
 - Buta Aksara
 - Buruh
 - Pramu wisma
 - Kelompok belajar
 - Sekolah terbuka
 - Pelajar
 - Bodoh
 - Gelandangan

Lampiran 3a : Skor Mentah Kamampuan Memahahmi Makna Kata

No	KODE	DENOTASI	KONOTASI
1	01	4	8
2	02	4	10
3	03	4	11
4	04	5	9
5	05	4	6
6	06	3	9
7	07	5	11
8	08	3	12
9	09	1	13
10	10	6	12
11	11	6	13
12	12	5	8
13	13	4	9
14	14	3	10
15	15	3	13
16	16	3	13
17	17	5	13
18	18	5	13
19	19	4	12
20	20	5	6
21	21	2	7
22	22	2	5
23	23	5	9
24	24	4	14
25	25	5	12
26	26	4	10
27	27	4	7
28	28	5	9
29	29	4	10
30	30	4	11
31	31	4	9
32	32	4	12
33	33	6	10
34	34	6	12
35	35	5	10
36	36	4	12

Lampiran 3b : Skor Mentah Kemampuan Menggunakan Makna Kata

No	KODE	DENOTASI	KONOTASI
1	01	4	10
2	02	4	8
3	03	4	12
4	04	4	8
5	05	4	8
6	06	4	10
7	07	4	10
8	08	4	5
9	09	4	6
10	10	4	10
11	11	4	10
12	12	4	8
13	13	4	10
14	14	4	10
15	15	4	10
16	16	8	10
17	17	4	8
18	18	6	10
19	19	2	6
20	20	4	6
21	21	4	6
22	22	4	10
23	23	4	4
24	24	4	12
25	25	6	12
26	26	2	12
27	27	6	10
28	28	6	12
29	29	8	10
30	30	4	12
31	31	6	12
32	32	8	8
33	33	6	6
34	34	8	8
35	35	6	12
36	36	4	4

Lampiran 3C : Nilai Kemampuan Memahami Makna Kata

No	KODE	DENOTASI	KONOTASI
1	01	7	6
2	02	7	7
3	03	7	8
4	04	8	6
5	05	7	4
6	06	5	6
7	07	8	8
8	08	5	8
9	09	2	9
10	10	10	8
11	11	10	9
12	12	8	6
13	13	7	6
14	14	5	7
15	15	5	9
16	16	5	9
17	17	8	9
18	18	8	9
19	19	7	8
20	20	8	4
21	21	3	5
22	22	3	3
23	23	8	6
24	24	7	10
25	25	8	8
26	26	7	7
27	27	7	5
28	28	8	6
29	29	7	7
30	30	7	8
31	31	7	6
32	32	7	8
33	33	10	7
34	34	10	8
35	35	8	7
36	36	7	8

Lampiran 3d : Nilai Kemampuan Menggunakan Makna Kata

No	KODE	DENOTASI	KONOTASI
1	01	5	8
2	02	5	7
3	03	5	10
4	04	5	7
5	05	5	7
6	06	5	8
7	07	5	8
8	08	5	4
9	09	5	5
10	10	5	8
11	11	5	8
12	12	5	7
13	13	5	8
14	14	5	8
15	15	10	8
16	16	5	8
17	17	8	7
18	18	3	8
19	19	5	5
20	20	5	5
21	21	5	5
22	22	5	8
23	23	5	3
24	24	5	10
25	25	8	10
26	26	3	10
27	27	8	8
28	28	8	10
29	29	10	8
30	30	5	10
31	31	8	10
32	32	10	7
33	33	8	5
34	34	10	7
35	35	8	10
36	36	5	3

Lampiran 4a : Hasil Analisa Hubungan Kemampuan Memahami Makna Denotasi dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Denotasi

No	KODE	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	01	7	5	49	25	35
2	02	7	5	49	25	35
3	03	7	5	49	25	35
4	04	8	5	64	25	40
5	05	7	5	49	25	35
6	06	5	5	25	25	25
7	07	8	5	64	25	40
8	08	5	5	25	25	25
9	09	2	5	4	25	10
10	10	10	5	100	25	50
11	11	10	5	100	25	50
12	12	8	5	64	25	40
13	13	7	5	49	25	35
14	14	5	5	25	25	25
15	15	5	10	25	100	50
16	16	5	5	25	25	25
17	17	8	8	64	64	64
18	18	8	3	64	9	24
19	19	7	5	49	25	35
20	20	8	5	64	25	40
21	21	3	5	9	25	15
22	22	3	5	9	25	15
23	23	8	5	64	25	40
24	24	7	5	49	25	35
25	25	8	8	64	64	64
26	26	7	3	49	9	21
27	27	7	8	49	64	56
28	28	8	8	64	64	64
29	29	7	9	49	81	63
30	30	7	5	49	25	35
31	31	7	8	49	64	56
32	32	7	10	49	100	70
33	33	10	8	100	64	80
34	34	10	10	100	100	100
35	35	8	8	64	64	64
36	36	7	5	49	25	35
Σ		251	217	1873	1313	1531

Diketahui :

$$\begin{aligned}\Sigma X &= 251 \\ \Sigma Y &= 217 \\ \Sigma X^2 &= 1873 \\ \Sigma Y^2 &= 1313 \\ \Sigma XY &= 1538 \\ N &= 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{XY} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ r_{XY} &= \frac{36.1538 - (251)(217)}{\sqrt{[36.1873 - 251^2][36.1313 - 217^2]}} \\ &= \frac{55368 - 54467}{\sqrt{[67428 - 63001][47268 - 47089]}} \\ &= \frac{901}{\sqrt{[4427][179]}} \\ &= \frac{901}{\sqrt{792433}} \\ &= \frac{901}{890,18} \\ &= 1,012\end{aligned}$$

Lampiran 4b : Hasil Analisis Hubungan Kemampuan Memahami Makna Konotasi dengan Kemampuan Menggunakan Kata Bermakna Konotasi

No	KODE	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	01	6	8	36	64	48
2	02	7	7	49	49	49
3	03	8	10	64	100	80
4	04	6	7	36	49	42
5	05	4	7	16	49	28
6	06	6	8	36	64	48
7	07	8	8	64	64	64
8	08	8	4	64	16	32
9	09	9	5	81	25	45
10	10	8	8	64	64	64
11	11	9	8	81	64	72
12	12	6	7	36	49	42
13	13	6	8	36	64	48
14	14	7	8	49	64	56
15	15	9	8	81	64	72
16	16	9	8	81	64	72
17	17	9	7	81	49	63
18	18	9	8	81	64	72
19	19	8	5	64	25	40
20	20	4	5	16	25	20
21	21	5	5	25	25	25
22	22	3	8	9	64	24
23	23	6	3	36	9	18
24	24	10	10	100	100	100
25	25	8	10	64	100	80
26	26	7	10	49	100	70
27	27	5	8	25	64	40
28	28	6	10	36	100	60
29	29	7	8	49	64	56
30	30	8	10	64	100	80
31	31	6	10	36	100	60
32	32	8	7	64	49	56
33	33	7	5	49	25	35
34	34	8	7	64	49	56
35	35	7	10	49	100	70
36	36	8	3	64	9	24
	Σ	255	268	1899	2134	1948

Diketahui :

$$\begin{array}{lll} \Sigma X = 255 & \Sigma X^2 = 1899 & \Sigma XY = 1948 \\ \Sigma Y = 268 & \Sigma Y^2 = 2134 & N = 36 \end{array}$$

$$\begin{aligned}r_{XY} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\r_{XY} &= \frac{36.1948 - (255)(268)}{\sqrt{[36.1899 - (255)^2][36.2134 - (268)^2]}} \\&= \frac{70128 - 68340}{\sqrt{[68364 - 65025][76824 - 71824]}} \\&= \frac{1788}{\sqrt{3339.5000}} \\&= \frac{1788}{\sqrt{16695000}} \\&= \frac{1788}{4085,95} \\&= 0,437\end{aligned}$$



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Baradja, MF. 1990. Kapita Selekta Pengajaran Bahasa. Malang : IKIP Malang
- Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP Bidang Studi Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Saukah, Ali, dkk. 1996. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian. Malang : IKIP Malang
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. Semantik I, Pengantar ke Arah Makna. Bandung :PT. Eresco
- Furchan, Arif. 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Keraf, Gorys. 1980. Komposisi, Ende Flores : Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1984 Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores : Nusa Indah
- Keraf, Gorys. 1987. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta PT. Gramedia
- Kusno, B. S. 1984. Pengantar Tata Bahasa Indonesia. Bandung : CV. Rosda
- Nurgiyanto, Burhan. 1988. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta : BPFE
- Pateda, Mansoer. 1989. Semantik Leksikal. Ende : Nusa Indah
- Soedjito. 1992. Kosa Kata Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taringan, Henri Guntur, 1986. Pengajaran Sistematis. Bandung : Angkasa